



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
04 Januari 2024	16 Maret 2024	15 Juni 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2302		

MODEL INTEGRATED DALAM PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Mulia Wulan Sari¹, Hamda Faikoh², Asep Ediana Latip³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹mulia.wulan21@mhs.uink.ac.id, ²hamda.faikoh21@mhs.uinjkt.ac.id,

³asep.ediana@uinjkt.ac.id

Abstrak: Model pembelajaran terpadu merupakan latihan pembelajaran pemersatu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan tatap muka untuk memberikan siswa pengalaman bermakna. Mempelajari lebih jauh paradigma pembelajaran terpadu menjadi tujuan penelitian ini. Metodologi kajian literatur yang diambil dari berbagai jurnal digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menghasilkan lingkungan belajar yang lebih realistis dan kontekstual. Artikel ini menguraikan gagasan dasar Model Pembelajaran Terpadu, mencantumkan ciri-ciri penerapannya, dan menekankan bagaimana model tersebut dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Artikel ini juga mengkaji kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul ketika memasang Integrated. Dengan menggunakan strategi ini diyakini dapat dihasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik, inovatif dan relevan.

Kata Kunci: Integrated Learning, Model Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstract: Studying the integrated learning paradigm further is the aim of this research. A literature perspective methodology taken from various journals was used in this research. The integrated model is a unifying learning exercise that integrates several subjects at once in one face-to-face meeting to provide students with meaningful experiences, according to the analysis findings of several journals. The goal of this strategy is to produce a more realistic and contextual learning environment. This article outlines the basic ideas of the Blended Learning Model, lists guiding principles for its implementation, and emphasizes how the model can help students learn more effectively. This article also examines the difficulties that may arise when installing Integrated. By using this strategy, it is believed that a more interesting, innovative and relevant learning environment can be produced.

Keywords: Integrated Learning, Learning Model, Elementary School.





Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dimana manusia menjadi lebih manusiawi atau dewasa melalui sosialisasi dan pembiasaan (peradaban). Oleh karena itu, kemajuan dalam pendidikan harus sejalan dengan perubahan budaya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pendidikan harus menyentuh potensi hati, pembinaan, dan kompetensi potensi guna menunjang perkembangan masa depan dengan membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dan mampu menghadapi serta menyelesaikan tantangan kehidupan (Arsyad et al., 2021).

Tidak mungkin memisahkan kegiatan pengajaran dari sumber daya yang digunakan guru dan siswa di kelas di sekolah mana pun. Kualitas bahan ajar sangat penting untuk diperhatikan baik dari segi isi, bahasa, unsur grafis, dan ilustrasi karena signifikansinya dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa di kelas serta memfasilitasi penyampaian isi pelajaran.

Mengutamakan ide, kemampuan, dan sikap yang dapat ditransfer dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya memungkinkan terjadinya integrasi beberapa mata pelajaran ke dalam suatu model pembelajaran terpadu. (Fogarty, 1991). Dalam bahasa Inggris, terintegrasi mengacu pada integrasi. Mengutamakan ide, kemampuan, dan sikap yang dapat ditransfer dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya memungkinkan terjadinya integrasi beberapa mata pelajaran ke dalam suatu model pembelajaran terpadu (Fogarty, 1991).

Sumber daya pengajaran juga memiliki banyak keuntungan. Menurut Degeng (dikutip Harijanto, 2007), bahan ajar perlu mempunyai kualitas tertentu. Yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut: (1) Isi pesan perlu ditinjau dan dikategorikan; (2) Setiap kategori perlu dibagi menjadi beberapa bagian teks; (3) Diperlukan format visualisasi agar konten menjadi menarik secara visual; dan (4) Kategori format judul yang memuat konten yang perlu dipilih. Sementara itu bahan ajar harus mematuhi standar yang ditetapkan oleh Dick dan Carey (2005). Hal ini mencakup hal-hal berikut: (a) mengacu pada tujuan; (b) memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut selaras; (c) sistematis; (d) menjadikan evaluasi sebagai pedoman; dan (e) memenuhi syarat, metode, dan hasil—tiga komponen utama teori pembelajaran. Kata "terintegrasi" dalam bahasa Inggris berarti "integrasi".

Menurut Dirgantara (2016), pembelajaran terpadu adalah metode pengajaran yang sengaja menghubungkan sejumlah topik dalam dan lintas disiplin ilmu. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif melalui integrasi ini, menjadikan pembelajaran bermakna bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan mampu memahami konsep-konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung dan otentik yang menghubungkan antar dan dalam mata pelajaran yang berbeda (Putra & Amini, n.d.).



Agar pembelajaran di kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa, pembelajaran terpadu harus dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pendidikan. Sesuai dengan amanat Kurikulum 2013, model Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan menerapkan pola pembelajaran kontekstual dan metodologi ilmiah. Ketika kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan kapasitas asimilasi dan akomodasi setiap siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Elia et al., 2023).

Pembelajaran tematik terpadu adalah proses penggunaan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Mamik, 2005). Hal ini juga sesuai dengan temuan (Mustafa, 2011) yang menggambarkan pembelajaran terpadu sebagai suatu kegiatan pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam suatu pertemuan tatap muka untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Guru juga diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik bagi siswanya sehingga dapat mendorong berpikir kritis dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan berpusat pada siswa yang mendorong anak-anak untuk mengambil alih, menjadi kreatif, mandiri, dan berpartisipasi aktif berdasarkan minat dan bakat mereka dapat membantu mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas. Memahami karakteristik siswanya pada tahap pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi pedagogik yang dibutuhkan guru agar tercipta tujuan dan materi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat menghasilkan hasil belajar yang positif. tahap pengembangan untuk operasi konkrit.

Salah satu ciri khas model pembelajaran integrated adalah mencakup banyak topik dari mata pelajaran yang berbeda, gagasan utamanya selalu sama. Model ini menyarankan guru untuk tidak mencari dan memilih tema yang tumpang tindih atau terkait ketika mereka merencanakan programnya. Guru terlebih dahulu menyeleksi konsep, kemampuan, dan sikap dari berbagai bidang studi yang akan dipelajari dalam satu semester. Ia kemudian memilih sejumlah konsep, kemampuan, dan sikap yang berkaitan dan tumpang tindih dengan bidang studi lain.

Keunggulan model terintegrasi adalah kemampuannya mengembangkan konsep secara koheren melalui integrasi seluruh bidang kurikulum yang penting bagi pendidikan siswa, kedalaman pengetahuan, dan dorongan kecerdasan majemuk. Hal ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amini (2019) bahwa tujuan pembelajaran terpadu sebagai model pembelajaran adalah memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan dengan membuat hubungan antara konsep-konsep tersebut dengan konsep-konsep lain melalui tema sentral (Putra & Amini, n.d.).



Menurut Trianto (2012), model terpadu mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) kemampuan menumbuhkan pemahaman lintas disiplin ilmu; (2) memotivasi siswa untuk belajar; dan (3) tipe terpadu juga memperhatikan beberapa bidang penting sekaligus; tipe ini tidak memerlukan waktu tambahan untuk bekerja dengan guru lain. Pembelajaran jenis ini memperkaya dan mengembangkan pembelajaran dengan memusatkan perhatian pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lainnya. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran tercapai karena materi yang tumpang tindih tidak perlu diulang-ulang (Putra & Amini, n.d.).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini berupa kajian literatur (*literature review*) yang terdiri dari beberapa jurnal untuk menggali informasi dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur ini dilakukan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang membahas tentang model pembelajaran terpadu, khususnya model integrated. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memahami berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian terkait dengan model integrated. Pemahaman ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan penelitian, mengembangkan desain penelitian, dan menganalisis data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Model Integrated Learning

Memahami Pendidikan Terpadu Beberapa definisi pembelajaran terpadu telah dikemukakan oleh berbagai ahli di bidangnya, antara lain: Tobroni mengutip Brand (1991) dan Cohen dan Manion (1992) yang mengatakan bahwa ada tiga kemungkinan bentuk pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan pendidikan. yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan. progresif, meliputi pembelajaran terpadu, kurikulum terpadu, dan hari terpadu.

Proses penataan pengintegrasian materi pelajaran yang berbeda melalui tema lintas bidang untuk menciptakan satu kesatuan yang kohesif—di mana batas-batas antar bidang studi yang berbeda kurang jelas atau bahkan tidak ada—dikenal dengan istilah kurikulum terpadu. Hari terpadu adalah ketika kelas merencanakan kegiatan untuk hari tertentu ketika siswa dapat belajar atau terlibat dalam kegiatan yang berbeda berdasarkan minat mereka. Sebaliknya, pembelajaran terpadu menggambarkan kegiatan pembelajaran yang disusun secara lebih formal dan berpusat pada tema atau pelajaran tertentu (disebut juga pusat inti atau pusat minat) (Muh. Haris Zubaidillah, 2018).

Tujuan dari model pembelajaran terpadu adalah untuk sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang struktur pengetahuan yang sistematis. Guna meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Arsyad et al., 2021).



Pembelajaran tematik terpadu adalah proses penggunaan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Mamik, 2005). Hal ini juga sesuai dengan temuan (Mustafa, 2011) yang menggambarkan pembelajaran terpadu sebagai suatu kegiatan pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam suatu pertemuan tatap muka untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Guru juga diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik bagi siswanya sehingga dapat mendorong berpikir kritis dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan berpusat pada siswa yang mendorong anak-anak untuk mengambil alih, menjadi kreatif, mandiri, dan berpartisipasi aktif berdasarkan minat dan bakat mereka dapat membantu mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas. Memahami karakteristik siswanya pada tahap pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi pedagogik yang dibutuhkan guru agar tercipta tujuan dan materi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat menghasilkan hasil belajar yang positif. tahap pengembangan untuk operasi konkrit (Wanelly & Fitria, 2019).

Salah satu jenis model pembelajaran gabungan atau terpadu adalah model pembelajaran tematik terpadu. Model ini pada hakekatnya dihubungkan dengan suatu tema tertentu, namun mencakup beberapa topik dari berbagai mata pelajaran. Dengan bantuan model pembelajaran tematik terpadu, siswa dapat secara aktif mengeksplorasi ide-ide dan kaitannya dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, menurut sejumlah penelitian. Model integrated menggabungkan beberapa topik dari berbagai mata pelajaran, namun gagasan inti masing-masing topik tetap sama. Dalam situasi ini, menyiapkan area konten bacaan yang komprehensif diperlukan agar dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan berbagai poin pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda. Model ini sangat berkembang di sekolah dasar berdasarkan penerapannya. Model ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran dalam pembelajaran terpadu.

Dalam upaya menerapkan model ini, mata pelajaran digabungkan, prioritas kurikuler ditetapkan, dan keterampilan, konsep, dan sikap yang umum pada berbagai mata pelajaran diidentifikasi. mengkomunikasikan berbagai pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Model ini sangat berkembang di sekolah dasar berdasarkan penerapannya (Marcelina et al., n.d.).

Pendekatan tematik model integrated merupakan metode yang menghubungkan beberapa mata pelajaran secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai model pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman bermakna dengan langkah-langkah pembelajaran, seperti pengenalan, kehadiran materi, bimbingan selama pelatihan, peninjauan pemahaman, dan umpan balik, serta pelatihan lanjutan dan implementasi, analisis, dan evaluasi (Saputra Dudu Suhandi dkk., 2020).



2. Ciri Khusus Model Integrated Learning

Salah satu ciri khas model pembelajaran integrated adalah mencakup banyak topik dari mata pelajaran yang berbeda, gagasan utamanya selalu sama. Model ini menyarankan guru untuk tidak mencari dan memilih tema yang tumpang tindih atau terkait ketika mereka merencanakan programnya. Guru terlebih dahulu menyeleksi konsep, kemampuan, dan sikap dari berbagai bidang studi yang akan dipelajari dalam satu semester. Ia kemudian memilih sejumlah konsep, kemampuan, dan sikap yang berkaitan dan tumpang tindih dengan bidang studi lain.

Menurut Hilda Karli dan Margaretha (2002), pembelajaran terpadu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Untuk memahami suatu fenomena dari segala sudut, pembelajaran terpadu dipelajari secara simultan dari berbagai bidang studi.
2. Bermakna; Keterkaitan antar konsep akan memperdalam pemahaman terhadap gagasan yang dibahas, dan hal ini bertujuan agar anak mampu menggunakan apa yang telah dipelajarinya untuk mengatasi permasalahan aktual dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode pencarian penemuan digunakan untuk mengembangkan pembelajaran aktif dan terpadu. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat mendorong anak untuk belajar secara tidak sengaja.

Sejalan dengan itu, Tim Pengembang PGSD (1977) mengusulkan agar pembelajaran terpadu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Fokus pada anak
2. Memberi anak pengalaman langsung
3. Ada garis kabur antara disiplin ilmu
4. Menggunakan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu untuk diajarkan kepada siswa selama proses belajar.
5. Tunjukkan kemampuan beradaptasi
6. Tujuan pembelajaran dapat berubah berdasarkan minat dan kebutuhan anak.

3. Kelebihan Model Integrated Learning

Pembelajaran terpadu model Integrated juga memiliki kelebihan menjadi nilai tambah dalam penerapannya. kelebihan dari model pembelajaran terpadu di antaranya:

1. Manfaat lain dari model pembelajaran terpadu adalah menawarkan nilai tambah pada penerapannya. Berikut beberapa manfaat model pembelajaran terpadu:
2. Unsur motivasi akibat dipilihnya tema sesuai minat,
3. Instruktur memahami komposisi unit.
4. Karena tim lintas mata pelajaran berkolaborasi untuk memastikan bahwa tema dapat digunakan oleh semua mata pelajaran, model ini juga mendorong perencanaan kolaboratif.
5. Siswa akan mudah memahami hubungan antara berbagai aktivitas.

Model pembelajaran terpadu selain mempunyai kelebihan juga mempunyai



kekurangan, khususnya pada komponen penilaian. Selain melakukan penilaian akhir, penilaian pembelajaran terpadu menuntut guru untuk melakukan penilaian proses yang lebih menyeluruh, sehingga memerlukan variasi penilaian yang lebih luas.

4. Kekurangan Model Integrated Learning

1. Menurut Dimyati (2016) dalam (Krisdiyanti et al., n.d.) model integrated memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan model integrated yaitu:
2. Mengimplementasikan model ini sepenuhnya adalah sebuah tantangan;
3. Guru harus kompeten, percaya diri, dan mampu menguasai konsep, sikap, dan keterampilan
4. memerlukan tim lintas disiplin, yang terkadang sulit untuk diorganisir dan dilaksanakan

5. Hambatan atau Kendala Pembelajaran Model Integrated

Dua unsur eksternal yang dapat menjadi hambatan atau hambatan dalam model pembelajaran integrated adalah lingkungan belajar di mana anak dibenamkan dan jumlah waktu yang diberikan untuk belajar. Contoh faktor internal adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta aksesibilitas infrastruktur dan ruang pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan luar terhadap model pembelajaran terpadu, instruktur menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memanfaatkan keterbatasan waktu siswa semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran seperti ini, anak-anak yang terlibat aktif dalam proses sangat dihargai.

Sementara itu, guru menekankan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan tugas individu dan kelompok serta memanfaatkan sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang telah ada guna mengatasi hambatan internal terhadap model pembelajaran terpadu. Kedua elemen ini sangat penting untuk proses pembelajaran. Meskipun sulit untuk dicegah, namun hal ini dapat dikurangi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, imajinatif, dan menyenangkan (Rizka & Syukri, n.d.).

6. Faktor

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran model integrated adalah (Rizka & Syukri, n.d.):

1. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan tema-tema dari satu bidang pengembangan dengan tema-tema dari bidang lain yang memiliki kesamaan konsep, keterampilan, dan sikap merupakan salah satu unsur yang mendukung pembelajaran model terpadu. Guru siap dan mampu memadukan tema air, udara, dan api dengan gagasan warna, bunyi, bentuk, jenis, ukuran, dan gerak dalam pembelajaran ini.
2. Kesiapan anak untuk mengadopsi konsep pembelajaran yang lebih menyeluruh melalui model pembelajaran terpadu, yang memungkinkan anak berkembang dalam berbagai bidang, antara lain bahasa, perkembangan moral dan agama, pematangan sosial dan emosional, penalaran, motorik halus dan kasar.



keterampilan, dan kapasitas kognitif. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Faktor terpenting adalah kesiapan guru dan siswa. Dengan membantu siswa dan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada dengan lebih baik, guru mampu mengoptimalkan faktor-faktor pendukung tersebut. Hal ini membantu menjelaskan mengapa model pembelajaran terpadu bekerja dengan baik.

3. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Faktor terpenting adalah kemauan siswa dan guru. Guru memanfaatkan variabel pendukung tersebut dengan cara memberdayakan siswa dan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada. Hal ini berkontribusi terhadap keberhasilan model pembelajaran terpadu.

7. Langkah Perencanaan Pembelajaran Model Integrated

Pendekatan antar mata pelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran terpadu memungkinkan penggabungan berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini mengutamakan konten yang penting, serta sikap dan keterampilan yang menyimpang dari tema utama. Perencanaan pembelajaran terpadu mencakup langkah-langkah berikut:

- a) menggunakan model terpadu untuk membuat skema pembelajaran terpadu;
- b) jumlah waktu yang dialokasikan untuk belajar; dan
- c) menentukan ruang lingkup pokok bahasan;
- d) membuat tujuan pembelajaran;
- e) membuat skenario pembelajaran;
- f) memilih sumber dan media pembelajaran; dan
- g) melakukan penilaian.

Pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Dalam implementasi model ini, mata pelajaran digabungkan, prioritas kurikuler ditetapkan, dan keterampilan, konsep, dan sikap yang terkait dengan berbagai mata pelajaran diidentifikasi (Al Muhayani et al., n.d.).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal, model integrated merupakan kegiatan pembelajaran pemersatu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan tatap muka untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Guru juga diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik bagi siswanya sehingga dapat mendorong berpikir kritis dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model ini menyarankan guru untuk tidak mencari dan memilih tema yang tumpang tindih atau terkait ketika mereka merencanakan programnya. Guru terlebih dahulu memilih berbagai konsep, kemampuan, dan sikap dari berbagai bidang studi untuk diajarkan dalam satu semester. Ia kemudian memilih sejumlah konsep,



kemampuan, dan sikap yang berkaitan erat dan tumpang tindih dengan bidang studi lainnya.

Daftar Pustaka

- Al Muhayani, S., Firman, F., Dasar, J. P., Bimbingan, J., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (n.d.). *Model Integrated, Motivasi dan Kompetensi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*.
- Arsyad, A., Hamsiah, A., & Asdar, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Integrated Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V-C SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1167>
- Elia, R., Erita, Y., Fitria, Y., Tinggi Kec Baso, K., & Agam, K. (2023). Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated Pada Kurikulum 2013 Di SDN 12 Koto Tinggi. *Journal of Social Science Research*, 3, 4695–4702.
- Krisdiyanti, D., Nuroso, H., & Fakultas, P. (n.d.). *Pengaruh Model Integrated Berbantu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar*.
- Marcelina, L., Erita, Y., Fitria, Y., Studi, P., Dasar, P., & Padang, U. N. (n.d.). *Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated di Sekolah Dasar*.
- Putra, N. Y., & Amini, R. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrated Model di Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Rizka, M., & Syukri, H. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Model Integrated Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina*.
- Saputra, D. S., Yuliati, Y., Febriyanto, B., & Yonanda, D. A. (2020). Pendekatan Tematik Model Integrated Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*.
- Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Integrated dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA* (Vol. 3, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Zubaidillah, M. H. (2018). Model Integrated Learning di Tingkat MI/SD. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 89–100.